

## Analisis Manajemen Resiko pada UMKM Cilok di Daerah Mekar Wangi Kota Bandung

**Dewo Nugroho Yoga Pangestu<sup>1</sup>, Alfiana<sup>2\*</sup>**

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Bandung,  
Kota Bandung, Indonesia <sup>1,2</sup>

Email: [dewonugroho@umbandung.ac.id](mailto:dewonugroho@umbandung.ac.id)<sup>1</sup>, [alfiana.dr@umbandung.ac.id](mailto:alfiana.dr@umbandung.ac.id)<sup>2\*</sup>

Diterima: 02-12-2024 | Disetujui: 03-12-2024 | Diterbitkan: 04-12-2024

### Abstrak

This research aims to analyze the risk management implemented by Cilok Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Risk management is crucial in ensuring the continuity and growth of MSMEs, especially in a dynamic environment such as traditional markets. The research method used is descriptive with data collection techniques through in-depth interviews, observation and documentation studies. The main respondents are MSME owners. Data analysis was carried out using descriptive and interpretative approaches. The research results show that MSMEs have implemented several risk management practices, including risk identification, risk evaluation and mitigation measures. However, there are still several challenges in implementing risk management effectively, such as limited resources and limited understanding of risk management concepts. Based on these findings, it is recommended that there be more targeted efforts to increase awareness and risk management capacity among MSMEs, either through training, mentoring, or collaboration with other related parties. It is hoped that this research can contribute to strengthening the empowerment of MSMEs in traditional markets and contribute to a better understanding of risk management at the local level.

**Keywords:** MSMEs, Cilok, Business Strategy, Innovation, Finance

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko yang diterapkan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Cilok. Manajemen risiko menjadi krusial dalam memastikan kelangsungan dan pertumbuhan UMKM, terutama di lingkungan yang dinamis seperti pasar tradisional. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Responden utama adalah pemilik UMKM. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM telah menerapkan beberapa praktik manajemen risiko, termasuk identifikasi risiko, evaluasi risiko, dan langkah-langkah mitigasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi manajemen risiko secara efektif, seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang terbatas mengenai konsep manajemen risiko. Berdasarkan temuan ini, disarankan adanya upaya yang lebih terarah dalam meningkatkan kesadaran dan kapasitas manajemen risiko di kalangan UMKM, baik melalui pelatihan, pendampingan, maupun kerjasama dengan pihak terkait lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat keberdayaan UMKM di pasar tradisional dan menyumbangkan pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen risiko di tingkat lokal.

**Kata Kunci:** UMKM, Cilok, Strategi Usaha, Inovasi, Keuangan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Yoga Pangestu, D. N., & Alfiana, A. (2024). Analisis Manajemen Resiko pada UMKM Cilok di Daerah Mekar Wangi Kota Bandung. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1602-1609. <https://doi.org/10.62710/mperbp30>

## PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk dalam sektor kuliner. Cilok, sebagai salah satu jajanan tradisional yang banyak digemari, kini mengalami perkembangan yang pesat, bertransformasi menjadi produk yang lebih modern dan inovatif. Munculnya berbagai varian cilok, seperti cilok isi, cilok bakar, dan cilok dengan saus spesial, menciptakan peluang baru bagi para pengusaha UMKM di sektor kuliner. Namun, dengan potensi pasar yang besar, muncul juga berbagai tantangan dan risiko yang perlu dikelola secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai risiko yang mungkin dihadapi oleh pelaku UMKM cilok modern serta strategi mitigasi yang dapat diterapkan untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan usaha.

## KAJIAN PUSTAKA

**Manajemen Risiko** adalah suatu proses yang terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan organisasi atau usaha. Manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan peluang yang ada dalam kegiatan operasional, keuangan, dan lainnya. Menurut ISO 31000:2018,

**Manajemen Operasional** Mencakup berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kelangsungan dan kinerja bisnis. Beberapa risiko utama termasuk gangguan pada rantai pasokan, Seperti keterlambatan bahan baku atau kenaikan harga yang tiba-tiba, Serta kegagalan teknologi atau peralatan yang dapat menghentikan produksi. Selain itu, Pengelolaan keuangan yang kurang baik, Seperti pencatatan yang tidak teratur atau salah hitung biaya, Dapat menyebabkan masalah arus kas dan bahkan kebangkrutan. Sumber daya manusia yang tidak terampil atau kurangnya pelatihan juga dapat menghambat efisien operasional dan menurunkan kualitas produk. UMKM juga harus menghadapi resiko eksternal, Seperti perubahan permintaan pasar atau bencana alam, Yang sering kali sulit diprediksi dan dikendalikan. Tanpa manajemen resiko yang baik, masalah kecil dapat dengan cepat membesar dan dampak signifikan pada usaha.

**Proses Manajemen Risiko.** Proses manajemen risiko dapat menggunakan standar ISO 31000:2018, yaitu pedoman standar, instruksi, dan tuntutan bagi sebuah organisasi untuk membangun sebuah pondasi yang terdiri dari 3 kerangka utama, yaitu:

1. Identifikasi Risiko (Risk Identification)
2. Analisis Risiko (Risk Analysis)
3. Evaluasi Risiko (Risk Evaluation)
4. Perlakuan Risiko (Risk Treatment)

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara dan observasi pada Pedagang cilok . Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan rinci, tanpa menguji hubungan sebab akibat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaku UMKM banyak yang kurang peduli akan resiko yang berdampak langsung pada usahanya. Mereka hanya berfokus pada mencari laba padahal resiko itu sendiri sangat berkaitan dengan operasional perusahaan yang nantinya akan berdampak langsung pada UMKM Cilok perlu memperhatikan proses-proses manajemen resiko.

Setelah dilakukan proses identifikasi risiko. Didapatkan beberapa risiko yang mungkin terjadi yang dapat menghambat tujuan bisnis, yaitu:

### A. Risiko Keuangan

1. Deskripsi: Pengelolaan keuangan UMKM Cilok cenderung belum terstruktur, tanpa pencatatan yang jelas antara pendapatan dan pengeluaran.
2. Dampak: Kesulitan mengevaluasi keuntungan dan kerugian, menghambat perencanaan ekspansi usaha.
3. Mitigasi: Menggunakan aplikasi sederhana untuk pencatatan keuangan atau pelatihan dasar manajemen keuangan

### B. Risiko Pasar

1. Deskripsi: Persaingan tinggi di pasar makanan ringan dengan banyak pedagang serupa (cilok dan makanan sejenis).
2. Dampak: Potensi kehilangan pelanggan jika tidak ada diferensiasi produk.
3. Mitigasi: Inovasi pada varian produk dan promosi digital untuk menjangkau pelanggan baru.

### C. Risiko Pemasaran

1. Deskripsi: Ketergantungan pada pemasaran tradisional (lokasi fisik) tanpa pemanfaatan media digital secara optimal.
2. Dampak: Sulit menjangkau konsumen yang lebih luas, terutama generasi muda yang aktif di media sosial.
3. Mitigasi: Maksimalkan pemasaran melalui media sosial (Instagram, Facebook), aplikasi pesan-antar makanan, dan program loyalitas pelanggan.

### D. Risiko Operasional

1. Deskripsi: Ketergantungan pada lokasi usaha yang ramai serta kemungkinan gangguan cuaca (hujan) yang dapat mengurangi penjualan.
2. Dampak: Penurunan pendapatan harian, terutama pada musim hujan atau saat lokasi tidak strategis.
3. Mitigasi: Menambah alternatif lokasi penjualan, seperti pasar malam atau acara lokal, dan menjual produk cilok frozen sebagai cadangan.

### E. Risiko Sumber Daya

1. Deskripsi: Ketergantungan pada tenaga kerja yang terbatas dengan keahlian minimal, serta pasokan bahan baku yang tidak stabil.
2. Dampak: Produksi terganggu jika tenaga kerja atau pasokan bahan baku bermasalah.
3. Mitigasi: Menjalinkan kemitraan dengan pemasok bahan baku terpercaya dan memberikan pelatihan dasar kepada tenaga kerja.

### Analisis SWOT

| Faktor Internal | Kekuatan (Strength)                           | Kelemahan (Weakness)                         |
|-----------------|-----------------------------------------------|----------------------------------------------|
| Produksi        | Proses produksi sederhana dan hemat biaya.    | Kapasitas produksi terbatas pada usaha kecil |
| Keuangan        | Modal awal rendah                             | Manajemen keuangan tidak terstruktur         |
| Pemasaran       | Harga terjangkau dan mudah dijangkau konsumen | Ketergantungan pada lokasi strategis.        |
| Inovasi Produk  | Potensi diversifikasi tinggi.                 | Varian produk masih terbatas.                |

| Faktor Eksternal | Peluang (Opportunities)                   | Ancaman (Threats)                           |
|------------------|-------------------------------------------|---------------------------------------------|
| Pasar            | Permintaan makanan ringan terus meningkat | Persaingan ketat dari pedagang serupa       |
| Digitalisasi     | Kemajuan teknologi untuk pemasaran online | Sulit beradaptasi dengan pemasaran digital. |
| Legalitas        | Dukungan pemerintah bagi UMKM.            | Risiko hukum jika tanpa izin (PIRT, NIB).   |

### 1. Matriks Risiko Keuangan

| Faktor              | Deskripsi                                        | Dampak | Kemungkinan | Peristiwa yang Mungkin Terjadi                                               |
|---------------------|--------------------------------------------------|--------|-------------|------------------------------------------------------------------------------|
| Pencatatan Keuangan | Tidak ada pencatatan pendapatan dan pengeluaran. | Tinggi | Tinggi      | Kesulitan mengevaluasi keuntungan, kesalahan pengelolaan modal usaha.        |
| Modal Usaha         | Modal tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan. | Tinggi | Sedang      | Ketidakmampuan menambah produksi saat permintaan meningkat secara tiba-tiba. |
| Manajemen Keuangan  | Tidak ada alokasi dana untuk cadangan usaha.     | Sedang | Tinggi      | Ketidakmampuan menangani pengeluaran mendadak atau darurat.                  |

## 2. Matriks Risiko Pasar

| Faktor             | Deskripsi                                       | Dampak | Kemungkinan | Peristiwa yang Mungkin Terjadi                                       |
|--------------------|-------------------------------------------------|--------|-------------|----------------------------------------------------------------------|
| Persaingan Pasar   | Banyak pesaing dengan produk serupa.            | Sedang | Tinggi      | Penurunan pelanggan jika tidak ada inovasi.                          |
| Daya Beli Konsumen | Penurunan daya beli pada kondisi ekonomi sulit. | Tinggi | Sedang      | Penjualan menurun saat terjadi inflasi atau krisis ekonomi.          |
| Tren Pasar         | Tidak mengikuti tren makanan kekinian.          | Sedang | Sedang      | Cilok dianggap kurang menarik oleh generasi muda tanpa diferensiasi. |

## 3. Matriks Risiko Pemasaran

| Faktor              | Deskripsi                                             | Dampak | Kemungkinan | Peristiwa yang Mungkin Terjadi                                          |
|---------------------|-------------------------------------------------------|--------|-------------|-------------------------------------------------------------------------|
| Promosi Tradisional | Mengandalkan lokasi fisik tanpa memanfaatkan digital. | Sedang | Tinggi      | Sulit menjangkau konsumen baru di luar lokasi penjualan.                |
| Digitalisasi Lemah  | Tidak optimal menggunakan media sosial atau platform. | Tinggi | Sedang      | Tidak kompetitif dibandingkan pelaku usaha yang menggunakan e-commerce. |
| Program Loyalitas   | Tidak ada program untuk mempertahankan pelanggan.     | Sedang | Sedang      | Pelanggan mudah beralih ke pesaing lain yang menawarkan promo menarik.  |

## 4. Matriks Risiko Operasional

| Faktor                 | Deskripsi                                 | Dampak | Kemungkinan | Peristiwa yang Mungkin Terjadi                               |
|------------------------|-------------------------------------------|--------|-------------|--------------------------------------------------------------|
| Ketergantungan Lokasi  | Lokasi kurang strategis atau tidak ramai. | Tinggi | Tinggi      | Penjualan menurun karena sepi pengunjung di lokasi tertentu. |
| Cuaca Tidak Mendukung  | Penjualan terganggu saat musim hujan.     | Tinggi | Sedang      | Pelanggan enggan membeli karena cuaca buruk.                 |
| Keterbatasan Peralatan | Alat produksi tidak memadai atau rusak.   | Sedang | Sedang      |                                                              |

|  |  |  |  |                                                                    |
|--|--|--|--|--------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  | Proses produksi melambat sehingga tidak dapat memenuhi permintaan. |
|--|--|--|--|--------------------------------------------------------------------|

### 5. Matriks Risiko Sumber Daya

| Faktor                    | Deskripsi                                    | Dampak | Kemungkinan | Peristiwa yang Mungkin Terjadi                                                  |
|---------------------------|----------------------------------------------|--------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| Keterbatasan Tenaga Kerja | Kurangnya tenaga kerja terampil.             | Tinggi | Tinggi      | Produksi melambat atau kualitas produk menurun karena kurangnya pelatihan.      |
| Pasokan Bahan Baku        | Ketergantungan pada satu pemasok bahan baku. | Tinggi | Sedang      | Produksi terganggu jika pemasok mengalami keterlambatan atau kekurangan stok.   |
| Turnover Karyawan         | Tingginya tingkat pergantian karyawan.       | Sedang | Sedang      | Stabilitas produksi terganggu karena harus melatih karyawan baru terus-menerus. |

## KESIMPULAN

Manajemen risiko pada UMKM cilok sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha. Risiko yang dihadapi oleh UMKM cilok dapat dikelompokkan menjadi risiko operasional, pasar, finansial, dan reputasi. Dengan mengidentifikasi risiko-risiko ini dan merumuskan strategi mitigasi yang tepat, UMKM cilok dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan serta memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Mekarwangi, sebagai salah satu kawasan di Kota Bandung, memiliki potensi besar untuk pengembangan UMKM berkat lokasinya yang strategis, aksesibilitas yang baik, dan karakteristik masyarakat yang mendukung usaha kecil. Dengan meningkatnya permintaan terhadap produk lokal, UMKM di Mekarwangi memiliki peluang signifikan untuk tumbuh dan berkontribusi pada ekonomi daerah. Namun, terdapat tantangan seperti persaingan yang ketat, keterbatasan modal, dan rendahnya adopsi teknologi yang harus diatasi. Oleh karena itu, pengembangan UMKM di Mekarwangi memerlukan strategi yang mencakup diversifikasi usaha, peningkatan akses modal, adopsi teknologi, peningkatan kualitas produk, serta kolaborasi dengan komunitas dan institusi. Dengan penerapan strategi yang terarah, UMKM di Mekarwangi dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang inovatif, berdaya saing tinggi, dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

Aven, T. (2012). *Foundations of Risk Analysis: A Knowledge and Decision-Oriented Perspective*. Wiley.  
 Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik UMKM di Indonesia*. Jakarta: BPS.

- Budi, S. (2014). "Manajemen Risiko dalam Usaha Kecil dan Menengah." Jurnal Manajemen dan Bisnis, 10(2), 45-59.
- ISO 31000:2018. Risk Management – Guidelines. International Organization for Standardization.
- Kasmir. (2021). Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th Edition). London: Pearson.
- Mukhlis, M., & Hasan, A. (2017). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Sektor Kuliner. Jurnal Manajemen Bisnis, 18(1), 75-88.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). Business Model Generation: A Handbook for Visionaries, Game Changers, and Challengers. Hoboken: Wiley.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. (2013). Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Tanter, E. (2015). "Strategi Menghadapi Risiko Bisnis pada UMKM." Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 13(1), 1-12.
- Tjiptono, F. (2019). Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Yahya, L. M., Nazaruddin, E., Alfiana, M. P., & Sabrina, C. P. (2023). Analisis Daya Tarik Konsumen Toko Kue Balqis Di Payakumbuh Dengan Correspondence Analysis. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2(7), 1603-1611.
- Yuliansyah, M. (2018). "Risiko Usaha Kuliner dalam Industri Makanan Ringan." Jurnal Pangan dan Gizi, 7(2), 53-62.